

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Thalasemia merupakan sekelompok kelainan genetik yang disintesis total atau Sebagian dari rantai alpha atau beta globin (Mariani et al., 2022). Suatu kondisi genetik yang dikenal sebagai thalasmemia mempengaruhi 1,67% populasi dunia (Aisyahi et al., 2021). Kawasan Cina bagian selatan, Mediterania, Asia Tenggara, Timur Tengah, dan Indonesia sebagai salah satunya terkena dampak krisis thalasemia paling banyak (Kemenkes RI, 2019). Indonesia merupakan negara dengan angka kejadian thalasemia yang tinggi, atau disebut juga *kawasan sabuk thalasemia* (Himawan et al., 2022).

Menurut data dari Yayasan Thalasemia Indonesia, kasus thalasemia terus mengalami peningkatan. 4.896 kasus telah dilaporkan sejak tahun 2012, dan per Juni 2021 terdapat 10.973 kasus thalasemia di Indonesia (Kemenkes RI, 2022). Angka tersebut kini menjadi perhatian pemerintah Indonesia, karena Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah carrier thalasemia yang tinggi, dengan frekuensi 38% hingga 10% di beberapa daerah (Mariani et al., 2020). Jawa Barat memiliki prevalensi thalasemia tertinggi sekitar 35% di Indonesia (Aisyahi et al., 2021). Menurut data dari Perhimpunan Orangtua Penderita Thalasemia Indonesia (POPTI) Kota Tasikmalaya tahun 2022 terdapat 273 orang penderita thalasemia.

Thalasemia adalah suatu kondisi yang hingga saat ini pun belum bisa disembuhkan, satu-satunya pengobatan untuk pasien thalasemia adalah tranfusi darah secara teratur dalam sebulan dilakukan 1 kali tranfusi untuk menjaga kadar hemoglobin dan sel darah pasien (Supriyanti et al., 2019). Pemberian darah lengkap atau komponen darah seperti plasma, sel darah merah, atau trombosit melalui jalur intravena (IV) dikenal sebagai transfusi darah. Adanya penusukan vena pada pemasangan tranfusi dapat menimbulkan rasa cemas, takut dan nyeri pada anak. Kecemasan anak juga bisa diperparah dengan harus menerima transfusi darah secara rutin (Febrianti et al., 2022).

Seseorang mengalami kecemasan ketika mereka tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka. Kecemasan anak merupakan hal yang dapat menjadi kondisi traumatik, dan respon keemasannya bermacam-macam. Misalnya, anak akan merasa tidak nyaman dalam lingkungan baru atau dengan orang dan suasana baru. Hal ini dapat menimbulkan kecemasan pada anak, termasuk ketika anak penderita thalasemia yang harus melakukan tranfusi mengharuskan mereka untuk sering ke rumah sakit setidaknya satu kali dalam satu bulan, yang berarti mereka harus masuk dalam lingkungan, suasana dan orang baru yang ditemui.

Kondisi kecemasan ini berdampak pada anak. Penolakan proses pengobatan dan perawatan merupakan dampak jangka pendek yang berdampak pada kondisi anak yang memburuk, lamanya hari rawat, bahkan

menyebabkan kematian pada anak. Menurunnya fungsi intelektual, imun, kognitif, dan sosial merupakan dampak jangka panjang akibat kecemasan (Saputro et al., 2017). Oleh karena itu untuk mengurangi kecemasan yang dirasakan oleh anak, salah satunya dapat diberikan terapi bermain. Terapi bermain merupakan salah satu jenis media yang dapat membantu anak mengekspresikan kecemasannya dan mengurangi dampak dari kecemasannya terkait hospitalisasi.

Bermain adalah metode paling efektif untuk mengurangi kecemasan anak dan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan anak (Aryani et al., 2021). Tujuan dari terapi bermain ini yaitu memberikan anak kesempatan untuk mengekspresikan diri dan mencoba sesuatu yang baru, memberikan lingkungan yang aman di mana mereka dapat memahami bagaimana sesuatu dapat terjadi, belajar aturan sosial dan memecahkan masalah. Diharapkan anak-anak dapat memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangannya, menumbuhkan kreativitasnya, dan beradaptasi dengan lebih baik terhadap stres.

Diharapkan melalui terapi bermain, anak dapat melanjutkan tumbuh kembangnya dengan sebaik-baiknya, mengembangkan keterampilannya, serta mampu mengatasi stres dengan baik (Saputro et al., 2017). Salah satu permainan yang cocok dilakukan untuk anak yaitu ular tangga. Terapi bermain ular tangga adalah pilihan yang sangat baik karena membutuhkan lebih sedikit energi untuk bermain (Supartini, 2017).

Selain permainan papan lainnya, seperti monopoli, ludo, dam dan halma, terapi bermain ular tangga merupakan salah satu mainan rekreasi ringan yang cukup populer di Indonesia (Martony et al., 2020). Permainan ular tangga merupakan salah satu jenis permainan *skill play* yang permainannya lebih banyak menggunakan kemampuan motorik (Padila et al., 2020). Keuntungan dari permainan ular tangga adalah menghilangkan keseriusan dan ketakutan yang tidak semestinya, mengurangi kecemasan, dan memungkinkan anak untuk berpartisipasi dalam permainan tersebut (Pratiwi, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Nadhifati (2018) tentang terapi bermain untuk menurunkan stress hospitalisasi diperoleh nilai Sig sebesar  $0.0295 < 0,5$ . Temuan ini menunjukkan bahwa terapi bermain efektif karna permainannya mudah dibawa, mudah dipahami karena aturan mainnya yang sederhana, dan anak dapat saling berinteraksi dengan teman lainnya yang sedang dirawat. Penelitian lain yang dilakukan Colin (2020) tentang pengaruh terapi bermain ular tangga didapatkan hasil  $0,000 < 0,5$  artinya ada pengaruh terapi bermain (*Skill Play*) Permainan Ular Tangga terhadap tingkat Kooperatif selama menjalankan perawatan pada anak Pra sekolah (3-6 tahun) di Ruang Edelweist RSUD dr. M Yunus Bengkulu.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti di ruang thalasemia RSU Prasetya Bunda Kota Tasikmalaya kepada orang tua an. A diketahui bahwa anaknya harus dibujuk terlebih dahulu agar mau melakukan tranfusi darah ke rumah sakit, tampak

ketakutan saat dilakukan tindakan pemasangan tranfusi, dan memberikan perlawanan saat diberikan tindakan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan perawat yang berinisial K yang bertugas di ruang thalasemia pada tanggal 24 Februari 2023, rata-rata jumlah populasi per bulannya yaitu sekitar 50 orang anak dengan usia 6-12 tahun dan terdapat 2 orang pasien baru. Dalam sehari terdapat kurang lebih 10 orang yang melakukan tranfusi darah. Perawat mengatakan sebelumnya belum pernah ada penelitian mengenai terapi bermain ular tangga untuk mengurangi kecemasan di ruang thalasemia.

Dengan belum adanya penelitian mengenai terapi bermain ular tangga untuk mengurangi kecemasan di ruang thalasemia RSUD Prasetya Bunda Kota Tasikmalaya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Terapi Bermain *Ultramegic* terhadap Skor Kecemasan Anak Penyandang Thalasemia saat Tindakan Tranfusi Darah di RSUD Prasetya Bunda Kota Tasikmalaya”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah “Apakah ada pengaruh terapi bermain *Ultramegic* terhadap skor kecemasan anak penyandang thalasemia saat tindakan tranfusi darah di RSUD Prasetya Bunda Kota Tasikmalaya?”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh terapi bermain *Ultramegic* terhadap skor kecemasan anak penyandang thalasemia saat tindakan tranfusi darah di RSUD Prasetya Bunda Kota Tasikmalaya.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, status pasien baru dan lama.
- b. Mengidentifikasi skor kecemasan pada anak penyandang thalasemia saat tindakan tranfusi darah sebelum dilakukan terapi bermain *ultramegic*.
- c. Mengidentifikasi skor kecemasan pada anak penyandang thalasemia saat tindakan tranfusi darah setelah dilakukan terapi bermain *ultramegic*.
- d. Menganalisis perbedaan rata-rata skor kecemasan pada anak penyandang thalasemia saat tindakan tranfusi darah antara sebelum dan setelah terapi bermain *ultramegic*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan**

Menambah Pustaka dan kajian ilmiah, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan pembaca khususnya mahasiswa keperawatan tentang pentingnya pengaruh terapi bermain *ultramegic* terhadap

penurunan skor kecemasan pada anak penyandang thalasemia saat tindakan tranfusi darah.

#### **1.4.2 Bagi Rumah Sakit**

Meningkatkan pengetahuan perawat tentang pentingnya pengaruh terapi bermain *ultramegic* terhadap penurunan skor kecemasan pada anak penyandang thalasemia saat tindakan tranfusi darah.

#### **1.4.3 Bagi Pasien**

Meningkatkan pengetahuan dan memberikan informasi tentang pengaruh terapi bermain *ultramegic* terhadap penurunan skor kecemasan pada anak penyandang thalasemia saat tindakan tranfusi darah.

#### **1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang terapi bermain pada anak dengan variable yang berbeda.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Author	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Trie Ardi Febrianti, Falasifah Ani Yuniarti (2022)	Pemberian Diary Pada Pasien Anak Dengan Thalasemia Untuk Mengurangi Kecemasan di RSUD Temanggung	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi kasus dengan membandingkan teori yang ada.	Hasil asuhan keperawatan yang dilakukan selama 2 hari selama 45 menit didapatkan bahwa terapi pemberian diary dapat mengurangi tingkat ansietas pasien.	Judul, metode penelitian, variable independen, waktu, populasi, sampel, dan tahun penelitian
2.	Padila, Juli Andri, Yesi Oktaviyani (2022)	Bermain Edukatif Ular Tangga Mampu Mengatasi Kecemasan Pada Anak Hospitalisasi	Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan pendekatan pre-test and post-test design.	Hasil penelitian menunjukkan terapi bermain ular tangga menurunkan tingkat kecemasan pada anak rawat inap	Judul, tempat, waktu, populasi, sampel, dan tahun penelitian
3.	Ria Setia Sari dan Rita (2021).	Terapi Bermain Fidget Spinner Terhadap Kecemasan Anak Pada Pasien Thalasemia Yang Menjalankan Proses Tindakan Transfusi Darah di Rsud Kabupaten Tangerang	Jenis penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian Pre Eksperimental Design dan rancangan penelitian One-Grup Pretest-Posttest Design.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi bermain fidget spinner terhadap tingkat kecemasan anak pada pasien thalasemia yang menjalankan proses tindakan transfusi darah di RSUD Kabupaten Tangerang.	Judul, variable independen, tempat, waktu, sampel, dan tahun penelitian.
4.	Rita Dwi Pratiwi (2021)	Pengaruh terapi bermain ular tangga terhadap kecemasan Pasien anak usia praschool	Jenis penelitian yang digunakan adalah pre-experimental dengan rancangan one group pre-posttest design.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi bermain ular tangga terhadap kecemasan pasien anak usia praschool yang dirawat.	Judul, tempat, waktu, populasi, sampel, dan tahun penelitian



5.	Vellyza Colin (2020)	The Effect Of Play Therapy (Skill Play) Of Snakes And Ladders Game On The Level Of Cooperation During Treatment In Preschool Children (3-6 Years) In The Edelweist Room Of Rsud Dr. M Yunus Bengkulu	Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan rancangan pre eksperimen pre test-post test one group design	Hasil penelitian didapatkan: (1) Rata-rata tingkat kooperatif sebelum dilakukan terapi bermain ular tangga adalah 44,55; (2) Rata-rata tingkat kooperatif sesudah dilakukan terapi bermain ular Tangga sebesar 70,15 dan (3) Hasil uji Wilcoxon Sign Rank didapat nilai Z = -3,921 dengan p-value = 0,000	Judul, variable dependen, tempat, waktu, populasi, sampel, dan tahun penelitian
----	----------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sedangkan peneliti sendiri tertarik untuk mengambil judul pengaruh terapi bermain *Ultramegic* terhadap skor kecemasan anak penyandang thalasemia saat tindakan tranfusi darah di RSUD Prasetya Bunda Kota Tasikmalaya yang membedakan dengan dengan peneliti sebelumnya terletak pada tempat, waktu, variable independent dan subyek penelitian.